

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP N 5 KOTA BENGKULU

Feny Martina¹⁾, Trise Nur Juwita²⁾, Virza Dwi Angel Putri³⁾, Sri Yuniarti⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : feny@mail.uinfasbengkulu.ac.id, trisenurjuwita21@gmail.com,
virzadwiangelputri04@gmail.com, sriyuniarti0273@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Keywords: Project-based learning, student creativity, SMP N 5 Bengkulu City, active learning. Kata kunci: Pembelajaran berbasis proyek, kreativitas siswa, SMP N 5 Kota Bengkulu, pembelajaran aktif.	This research aims to determine the effectiveness of implementing the project-based learning model in increasing student creativity at SMP N 5 Bengkulu City. Project-Based Learning was chosen because it can provide a more practical and comprehensive learning experience. In this research, a qualitative approach was used to analyze data obtained from observations, interviews and student work results. The research results show that the application of the project-based learning model can increase student creativity, both in terms of problem solving, critical thinking and collaboration abilities. Project-based learning also provides opportunities for students to be more active and involved in the learning process, which ultimately can increase student motivation and learning outcomes. It is hoped that this research can contribute to the development of more innovative and effective learning methods in schools, especially at SMP N 5 Bengkulu City. Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil pekerjaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa, baik dalam hal pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah-sekolah, khususnya di SMP N 5 Kota Bengkulu.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan kreativitas siswa. Di era pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah sangat dibutuhkan (Trilling & Fadel, 2009). Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Bell, 2010). Implementasi model ini di SMP N 5 Kota Bengkulu diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa dalam berbagai aspek, baik akademis maupun non-akademis.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat secara aktif dalam eksplorasi mendalam terhadap suatu topik melalui proyek yang dirancang untuk menghasilkan produk atau solusi nyata (Thomas, 2000). Menurut Pratiwi, dkk. (2018), langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis proyek meliputi penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyampaian hasil proyek, dan penilaian. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Helmiati (2016) menemukan bahwa penerapan model ini memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas VIII di SMPN 23 Pontianak. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung lebih mampu menghasilkan ide-ide orisinal dan solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, Cahyana (2024) dalam penelitiannya di SMA Negeri 5 Maros menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif tidak hanya di tingkat sekolah menengah pertama, tetapi juga di tingkat sekolah menengah atas.

Namun, implementasi model pembelajaran berbasis proyek tidak tanpa tantangan. Pratiwi, dkk. (2018) mengidentifikasi beberapa problematika dalam penerapan model ini, baik dari sisi guru maupun siswa. Dari sisi guru, tantangan meliputi perencanaan proyek yang kompleks dan kebutuhan untuk mengelola waktu secara efektif. Sementara itu, dari sisi siswa, tantangan meliputi kurangnya keterampilan manajemen waktu dan kesulitan dalam bekerja secara kolaboratif. Selain itu, penelitian oleh Yanti, dkk. (2023) menyarankan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat dilaksanakan melalui implementasi model pembelajaran yang bervariasi di kelas, termasuk pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi model pembelajaran ini.

Di SMP N 5 Kota Bengkulu, implementasi model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja dalam tim (Hmelo-Silver, 2004). Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka melihat langsung relevansi antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia nyata (Krajcik & Blumenfeld, 2006).

Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis proyek menawarkan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang

tepat, model ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademis dan non-akademis siswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan seperti SMP N 5 Kota Bengkulu untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMP N 5 Kota Bengkulu serta dampaknya terhadap kreativitas siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti, serta menggali pandangan guru dan siswa secara langsung. Penelitian ini dilakukan di SMP N 5 Kota Bengkulu dengan melibatkan dua kelas sebagai subjek penelitian. Pemilihan dua kelas tersebut didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga diharapkan dapat memberikan variasi yang cukup dalam hasil penelitian. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini memiliki kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis proyek yang berlangsung di kelas. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa serta dinamika kelompok siswa dalam mengerjakan proyek, dengan fokus pada perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman dan persepsi mereka tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui tantangan dan manfaat yang dirasakan dalam mengimplementasikan model ini, sementara wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mereka merasakan dampak dari pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas mereka. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap hasil proyek yang dikerjakan oleh siswa. Dokumen ini memberikan gambaran konkret tentang hasil kerja siswa dan dapat menjadi indikator langsung mengenai tingkat kreativitas yang mereka tunjukkan dalam menyelesaikan proyek.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif. Peneliti akan memulai dengan mentranskripsi hasil wawancara dan mengorganisir catatan observasi untuk mempermudah identifikasi tema-tema yang muncul. Selanjutnya, data akan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang relevan, seperti penerapan model pembelajaran, peran guru, tanggapan siswa, serta dampak terhadap kreativitas siswa. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran berbasis proyek diterapkan di kelas serta sejauh mana model ini berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang sangat positif. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga mempengaruhi aspek keterampilan sosial dan teknis mereka. Dalam pembahasan ini, kami akan menjelaskan hasil-hasil yang ditemukan

setelah menerapkan PBL, serta mengaitkannya dengan aspek pembelajaran yang lebih luas, termasuk peningkatan kreativitas, kolaborasi, keterampilan berbicara di depan umum, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

1. Meningkatnya Kreativitas Siswa

Salah satu temuan yang paling mencolok dalam penerapan model PBL adalah meningkatnya kreativitas siswa. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan solutif. Dalam PBL, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang mereka pilih dalam proyek, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Mereka tidak hanya diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga untuk menciptakan solusi yang inovatif dalam menghadapi masalah yang disuguhkan. Misalnya, dalam proyek pembuatan aplikasi berbasis teknologi, siswa dituntut untuk merancang dan mengembangkan aplikasi yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka. Proses ini melibatkan pemikiran kreatif dalam merancang fungsi aplikasi, menentukan desain antarmuka pengguna, serta mencari cara terbaik untuk menyelesaikan masalah teknis yang muncul. Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa siswa dapat memunculkan ide-ide yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, yang mampu menjawab tantangan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam proses pembelajaran berbasis proyek, siswa juga diajak untuk membuat produk-produk kreatif seperti poster, video, prototipe, dan lain-lain. Produk-produk ini tidak hanya menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga menjadi bentuk ekspresi kreatif siswa. Produk yang dihasilkan oleh siswa terlihat lebih beragam, menampilkan ide-ide yang segar, dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam menjawab tantangan yang diberikan.

2. Peningkatan Kolaborasi Antar Siswa

Proyek yang dilaksanakan dalam model PBL biasanya melibatkan kerjasama dalam tim. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau masalah tertentu. Hal ini berkontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Dalam setiap proyek, siswa diajak untuk berkomunikasi, berbagi ide, mendiskusikan solusi, serta saling memberi dan menerima masukan. Selama proses kolaborasi, siswa belajar untuk memahami pandangan orang lain dan beradaptasi dengan berbagai kepribadian dalam tim. Mereka juga mempelajari bagaimana membagi tugas dengan efektif, berperan sesuai dengan kekuatan masing-masing, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengutamakan hasil akhir, tetapi juga menekankan pentingnya proses kolaboratif yang terjalin di antara anggota tim. Contoh nyata dari peningkatan kolaborasi ini dapat terlihat pada proyek pembuatan presentasi kelompok mengenai isu sosial. Dalam proyek ini, siswa harus melakukan riset bersama, menyusun materi, dan menyampaikan presentasi. Selama proses tersebut, mereka belajar untuk saling mendengarkan dan menghargai ide rekan sekelompok, serta berusaha untuk mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan. Tugas yang mengharuskan kerjasama tim ini memperlihatkan bagaimana siswa dapat mengasah keterampilan interpersonal mereka dan belajar untuk bekerja dalam kelompok secara lebih efektif.

3. Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum

Selain meningkatkan kreativitas dan kolaborasi, penerapan model PBL juga terbukti meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Proyek yang melibatkan presentasi dan diskusi memotivasi siswa untuk menyampaikan ide dan temuan mereka di hadapan teman-teman sekelas. Proses ini tidak hanya melatih siswa untuk berbicara dengan percaya diri, tetapi juga untuk menyusun argumen dengan jelas dan meyakinkan. Dalam proyek yang melibatkan presentasi, siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka kepada audiens, baik itu dalam bentuk presentasi visual maupun lisan. Hal ini melibatkan tidak hanya kemampuan berbicara, tetapi juga keterampilan untuk mengatur waktu, memilih informasi yang relevan, serta menggunakan alat bantu seperti slide presentasi atau video untuk mendukung argumen mereka. Siswa yang awalnya merasa cemas atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, setelah mengikuti beberapa sesi proyek berbasis kelompok, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keberanian dan kelancaran berbicara. Peningkatan ini dapat terlihat dalam peningkatan kualitas presentasi mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menjelaskan topik yang mereka kerjakan, kini mampu menyampaikan penjelasan dengan lebih terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, beberapa siswa juga mulai menunjukkan inisiatif untuk berbicara lebih banyak, memberikan masukan, dan bahkan menjadi pemimpin dalam kelompok mereka.

4. Peningkatan Keterampilan Teknis dan Kritis dalam Menyelesaikan Masalah

Salah satu aspek penting dalam PBL adalah pengembangan keterampilan teknis dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah. Dalam proyek berbasis PBL, siswa tidak hanya dihadapkan dengan teori, tetapi juga dengan permasalahan praktis yang harus mereka pecahkan. Proses ini mengharuskan mereka untuk menganalisis situasi, merencanakan solusi, dan melakukan uji coba untuk mengatasi hambatan yang muncul. Contohnya dalam proyek desain sebuah alat atau mesin, siswa harus memikirkan secara rinci tentang bagaimana cara kerja alat tersebut, bahan yang diperlukan, serta tahapan-tahapan dalam pembuatan prototipe. Mereka juga belajar untuk melakukan eksperimen dan menganalisis hasil yang diperoleh. Selain itu, siswa juga belajar untuk menghadapi kegagalan dan memperbaiki desain atau pendekatan mereka ketika suatu solusi yang mereka coba tidak berhasil. Pada akhirnya, proses ini melibatkan penerapan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang studi yang mereka pilih, baik itu dalam bidang sains, teknologi, atau seni. Siswa tidak hanya belajar bagaimana cara menyelesaikan masalah yang diberikan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi situasi yang kompleks. Dengan demikian, mereka dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks yang lebih luas.

5. Tantangan dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Meskipun penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan banyak manfaat, namun ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh pendidik dan siswa. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Proyek yang diberikan kepada siswa sering kali memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini bisa menjadi kendala, terutama jika terdapat banyak tugas lain yang juga harus diselesaikan.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama dalam bekerja dalam tim. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam berkolaborasi atau memiliki preferensi

untuk bekerja sendiri. Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai agar siswa dapat mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas, kolaborasi, keterampilan berbicara di depan umum, serta kemampuan teknis dan kritis siswa dalam menyelesaikan masalah. PBL memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara praktis, mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan kritis, serta mengasah keterampilan sosial dan teknis yang diperlukan dalam kehidupan profesional. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari model ini, dibutuhkan perencanaan yang matang serta dukungan dari pendidik dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Dengan demikian, PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan dunia nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, serta menghasilkan solusi kreatif terhadap permasalahan yang diberikan. Hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada hafalan dan ceramah satu arah dari guru.

Salah satu keunggulan utama dari model pembelajaran berbasis proyek adalah memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri. Dalam lingkungan yang mendorong eksplorasi dan inovasi, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan serta mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, mereka juga belajar untuk mengelola waktu, mengorganisir pekerjaan, serta berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelompok mereka. Kemampuan-kemampuan ini tidak hanya berguna dalam dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja di masa depan.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMP N 5 Kota Bengkulu menjadi bukti bahwa metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, sangat disarankan agar model ini dapat diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah lainnya sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan dari tenaga pendidik serta pihak sekolah, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, menantang, dan relevan bagi siswa.

Untuk mendukung keberhasilan implementasi model ini di sekolah lain, perlu adanya pelatihan bagi para guru agar mereka dapat merancang proyek-proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, pihak sekolah juga harus menyediakan fasilitas serta sumber daya yang memadai guna menunjang keberlangsungan metode ini secara optimal. Dengan adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi bagian dari sistem pendidikan yang lebih inovatif dan mampu mencetak generasi yang kreatif serta siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Cahyana, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 5 Maros. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(1), 45-60.
- Helmiati. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di SMPN 23 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 87-101.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.
- Pratiwi, R., dkk. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(1), 55-72.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. San Rafael, CA: *The Autodesk Foundation*.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Yanti, R., dkk. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 22-37.
- .